



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN ALMARISAH MADANI (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/>



Sosialisasi Apoteker Cilik (Apocil) di Sekolah Dasar Negeri 253 Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Akbar Awaluddin^{1*}, A. Adinda S.², Nur Anisa Putri², Rezky A. Anjani², Cresensia A. Tatong², Angel Mangiwa², Khani A. Zannah², Noor Ashari², Chintia Mangiri², Nur Hikmah², Rahmad Aksa¹, Fajriansyah¹, Wahyu Hendrarti¹, Saldi Hapiwaty³, Fhahri Mubarak⁴

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Prodi Sarjana S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Apoteker Cilik

Swamedikasi

Pengabdian Kepada Masyarakat

Apoteker

World Pharmacist Day

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi Apoteker Cilik (APOCIL) di Sekolah Dasar Negeri 253 Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo telah dilaksanakan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberi pengenalan dini tentang profesi apoteker dan meningkatkan pemahaman mengenai fungsi, dosis, jenis obat-obat, dan efeknya kepada para siswa SDN 253 Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Metode yang digunakan terdiri atas penjelasan singkat melalui presentasi oral, pemutaran video animasi mengenai pengenalan apoteker dan jenis-jenis obat, dan peningkatan pemahaman peserta diukur dengan ujian *pretest* dan *posttest*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 72,6 dan 84,8. Ada Pula persen pencapaian dari 3 dan *posttest* yaitu sebesar 25,4. Hal ini dapat menunjukan adanya kenaikan hasil dari *pretest* ke *posttest*. Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa siswa/i SDN 253 Macanang telah mengenal profesi apoteker dan memahami cara menggunakan obat secara baik dan benar.

ABSTRACT

Community service in the form of socialization of Little Pharmacists (APOCIL) at State Elementary School 253 Majauleng District, Wajo Regency, has been carried out. The purpose of this community service is to provide an early introduction to the pharmacist profession and increase understanding of the functions, doses, types of drugs, and their effects to students at SDN 253 Macanang, Majaleng District, Wajo Regency. The method consisted of a brief explanation through an oral presentation, an animated video showing the introduction of pharmacists and the types of drugs, and increased participants' understanding measured by *pretest* and *posttest* exams. The results of community service showed that the *pretest* and *posttest* scores were 72.6 and 84.8, respectively. There is also a percentage of achievement from the *pretest* and *posttest* equal to 25.4. This can indicate an increase in results from the *pretest* to the *posttest*. Therefore, we can know that the students of SDN 253 Macanang are familiar with the pharmacist profession and understand how to use drugs properly and correctly.

Keywords:

Little pharmacist

Self-medication, Community dedication

Pharmacist

World Pharmacist Day

* Corresponding authors.

E-mail addresses: akbar.awaluddin@stifa.ac.id

Received 23 Desember 2022; Received in revised form 11 Januari 2023; Accepted 09 Februari 2023

Available online 14 Maret 2023, Published 27 Maret 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Obat merupakan zat kimia berbahaya yang digunakan untuk indikasi tertentu. Obat adalah suatu bahan tunggal atau campuran yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, dan menyembuhkan penyakit (Muhith dkk., 2022). Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 obat adalah bahan atau paduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia (Depkes RI, 2009). Sehingga berdasarkan Undang-undang ini, obat perlu diperkenalkan secara dini kepada anak-anak bahwa penggunaan obat harus secara benar untuk menghindari kesalahan penggunaan obat ataupun penyalahgunaan obat. Pemberian pengetahuan mengenai obat-obatan kepada anak-anak menjadi hal penting yang berguna untuk meminimalisir penyalahgunaan obat. Dengan pemberian pengetahuan mengenai obat ini, maka dapat diketahui bahwa obat memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk hidup (Widjaja & Aini, 2022).

Pada saat sekarang ini, program pendidikan kesehatan untuk anak usia dini khususnya siswa sekolah dasar (SD) mulai mengalami banyak perkembangan, seperti banyaknya program kesehatan. Salah satunya yaitu apoteker cilik yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Hal ini berhubungan dengan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh *WHO Global School Health Initiative* yang dilakukan sejak tahun 1995 dengan tujuan menjalankan dan menerapkan kegiatan promosi kesehatan baik secara lokal, nasional, regional maupun global. Promosi kesehatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar tersebut merupakan kebijakan tentang sekolah sehat yang dikenalkan oleh WHO pada tahun 1995 (Andriana dkk., 2020).

Sekolah Dasar Negeri 253 berada di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dimana sekolah berada pada lingkungan perkampungan di Kecamatan Macanang. Sekolah tersebut terletak di sekitar pemukiman warga dan berada di samping Masjid. Jumlah keseluruhan dari siswa di SDN 253 Macanang yaitu 42 siswa yang terbagi mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Sekolah tersebut terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dimana masing-masing kelas mempunyai 1 ruangan. Satu ruang kelas terdiri atas 14 orang siswa sehingga yang menjadi target program Apoteker Cilik hanya kelas 4 sampai kelas 6. Secara fisik bangunan sekolah ini tampak masih sangat layak untuk digunakan dan berada diantara pemukiman warga sehingga akses siswa saat ke sekolah lebih gampang dan. Siswa/i SDN 253 memiliki permasalahan Macanang tentang rendahnya pengetahuan mengenai obat serta peran profesi apoteker dan kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang akan di gunakan sehingga saat pemaparan materi berlangsung kurang maksimal.

Kegiatan pengenalan profesi apoteker dan DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat sejak dini, sangat penting dan diperlukan karena masih banyak masyarakat yang belum tau tentang apa itu profesi apoteker dan DaGuSiBu. Sehingga dilakukan suatu kegiatan berupa penyuluhan apoteker cilik dan penyuluhan dagusibu dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang tugas seorang apoteker di bidangnya, sekaligus menambah wawasan kepada anak-anak supaya tidak menyalahgunakan obat karena akan berdampak buruk bagi kesehatan melalui penyuluhan dagusibu (Andriana, 2020).

Siswa/i SDN 253 Macanang memiliki permasalahan tentang rendahnya pengetahuan mengenai obat. Siswa-siswi juga kurang mengenal profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi tentang penggunaan obat. Hal ini menyebabkan anak sering bersikap enggan dan kurang patuh ketika meminum obat untuk kesembuhan penyakit atau gangguan kesehatan yang dikeluarkannya, sebab mereka menganggap bahwa rasa obat pahit dan tidak enak membuatnya sangat tidak nyaman.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya pengetahuan anak tentang obat yang tepat dapat berdampak pada perilaku anak yang mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat-obatan, terutama golongan

narkotika, psikotropika dan obat-obat terlarang. Kurangnya pengetahuan tentang obat, juga menyebabkan anak-anak juga kurang mengenal obat tradisional terutama yang bersumber dari tanaman obat keluarga atau TOGA, sehingga antusiasme anak-anak kepada tanaman obat asli Indonesia menjadi berkurang (Zia, 2021).

Apoteker memiliki kompetensi dan kewenangan dalam bidang kefarmasian baik yang berpraktik apotek, klinik, industri, rumah sakit, pendidikan, dan bidang lain yang berkaitan dengan ilmu farmasi. Namun, profesi Apoteker kurang diapresiasi keberadaannya oleh masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan di mancanegara. Banyak yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan apoteker di Indonesia sekarang sangat memprihatinkan dibandingkan dengan dasawarsa terakhir (Nurhastuti, 2021).

Kegiatan ini berupa edukasi apoteker cilik terkait penggunaan obat yang mengangkat tema bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Usia Dini, sehingga sasaran kegiatan ini bagi para siswa SD di sejumlah sekolah yang telah dipilih. Kegiatan edukasi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas yang kreatif dan inovatif melalui permainan, diskusi interaktif dan penampilan seni kreatif. Agar mampu menarik minat siswa untuk mengenal lebih jauh penggunaan obat sejak usia dini.

Saat ini, pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia dini khususnya di tingkat sekolah dasar telah mengalami perkembangan. Supaya didapatkan hasil yang sempurna, program pemberdayaan pendidikan kesehatan dan pelayanan tersebut perlu juga kehadiran apoteker cilik yang kedepannya dapat saling beriringan. "Apoteker Cilik" adalah kegiatan introduksi profesi kefarmasian kepada anak-anak usia sekolah agar dapat mengenal dan menimbulkan minat anak terhadap profesi kefarmasian. Sosialisasi tentang dunia kesehatan kepada anak-anak terutama profesi apoteker ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada umumnya dan penggunaan obat yang tepat khususnya (Wahyuningsih, 2021). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat serta memberikan pelatihan keterampilan dan edukasi tentang penggunaan obat yang tepat.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada siswa SDN 253 Macanang ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari mengunjungi SD, tahapan edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi bersama, tahan pretes, pemaparan materi, tahapan postes, evaluasi materi, serta pembagian kado. Beberapa proses pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pemberian edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi bersama tahapan ini mengajarkan bernyanyi bersama-sama lagu "Apoteker cilik" yang menceritakan bagaimana menggunakan obat dengan benar dan apocil kepada siswa agar dapat memahami pesan yang dimaksud dengan mudah melalui bernyanyi. Kegiatan pada tahapan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar mudah diserap dan dipahami oleh anak-anak selama mereka belajar di rumah (Atmadani, & Hidayati, 2020).
2. Tahap pre test yang dilakukan dengan membagikan kertas pretes yang dimana berisi sepuluh buah soal kepada siswa/i SDN 253 Macanang untuk dijawab agar dijadikan persen pencapaian.
3. Pemaparan Materi tentang Apoteker Cilik dengan mengambil materi dari literatur primer dari *text book*. Materinya diringkas dan dibuat semenarik mungkin dalam format ppt, bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang siswa perlukan terkait dengan Obat. Disini tugas kita mahasiswa/i KKLK diperlukan

untuk memberikan informasi pemahaman tentang apoteker serta pemakaian obat yang baik dan benar.

4. Tahapan *posttest* yaitu dilakukan dengan memberikan kertas soal yang berisi sepuluh buah soal kembali kepada siswa/i untuk dijawab sesuai dengan pemaparan materi yang telah diterima untuk evaluasi.
5. Evaluasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa siswa/i SDN 253 Macanang telah memahami apa itu profesi apoteker dan cara menggunakan obat yang baik dan benar.
6. Pembagian kado dilakukan pada saat setelah evaluasi bagi yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka akan diberi penghargaan berupa kado.

Hasil

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan KKLK ini bertujuan untuk memberi pengenalan dan mengajarkan pengetahuan tentang profesi apoteker, cara menggunakan obat yang baik dan benar, serta bentuk-bentuk obat. Kegiatan ini dilakukan di SDN 253 Macanang sasarannya yaitu kelas 4,5 dan 6 dengan seluruh jumlahnya mencapai 42 peserta pada gambar 1. Kegiatan dimulai dengan tahap melakukan ujian *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta mengenai materi yang akan diberikan. Setelah *pretest*, selanjutnya dilakukan edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi lagu “Apoteker Cilik” secara bersama-sama setelah itu dilakukan pembagian pretes dan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Setelah pemaparan materi dilakukan tanya-jawab aktif dan dalam suasana *nonformal* dan menyenangkan kepada peserta. Program apoteker cilik ini diakhiri dengan evaluasi melalui ujian *postes* dan pembagian kado bagi siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan dengan menghitung persentase pencapaian dari *pretest* dan *posttest*-nya.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 72,6 dan 84,8. Adapula persen pencapaian dari pretes dan postes yaitu sebesar 25,4. Hal ini dapat menunjukkan adanya kenaikan hasil dari *pretest* ke *posttest*. Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa siswa/i SDN 253 Macanang telah mengenal profesi apoteker dan memahami cara menggunakan obat secara baik dan benar.



Gambar 1. Siswa memperhatikan materi dan menjawab pertanyaan ketika pemaparan

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa mampu menerima kegiatan pembelajaran melalui kuis, ppt dan video pembelajaran yang telah diberikan. (2) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang Apoteker cilik dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala Kelurahan Macanang dan Kepala Sekolah SDN 253 Macanang yang telah memberikan tempat bagi mahasiswa untuk melaksanakan salah satu poin tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat

Daftar Pustaka

- Andriana, I., & Putri, D. L. P. (2020). Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains* (Vol. 1, No. 1).
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 77-81.
- Depkes RI. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Republik Indonesia.
- Muhith, A., Dewi, R. F., Hidayati, N., Ammah, E. S., Jauhari, J., & Wahab, A. F. (2022). Pemanfaatan Obat Bahan Alam Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani Dan Thibbun Nabawi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 85-94.
- Nurhastuti, I. E. P. (2021). Tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik terhadap PERMENKES RI No. 73 tahun 2016 di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahyuningsih, S. (2021). Edukasi Apoteker Cilik Terkait Pengenalan Obat Kepada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangkura 1 Makassar. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 58-61.
- Widjaja, G., & Aini, M. H. (2022). ASPEK HUKUM UJI KLINIK. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1341-1356.
- Zia, C., C. (2021). Tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap tenaga kefarmasian terhadap penggunaan obat halal di kota Pasurua (*Thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Cite this article: Awaluddin, A., Adinda, A. S., Putri, N.A., Anjani, R.A., Tatong, C.A., Mangiwa, A., Zannah, K.A., Ashari, N., Mangiri, C., Hikmah, N., Aksa, R., Fajriansyah, Hendrarti, W., Hapiwaty, S., Mubarak, F. (2023). Sosialisasi Apoteker Cilik (Apocil) di Sekolah Dasar Negeri 253 Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(1): 41-45.